

# Sinergi D3 Perhotelan UM Jember Dengan Sekber Wartawan Indonesia/SWI-DPD Jember Melalui Workshop Penulisan Berita Potensi Pariwisata Lokal

Suyono<sup>1\*</sup>, Bagus Indra Tjayadhi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

DOI:

<https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v3i1.7984>

\*Correspondensi:

Suyono

Email:

[suyono.sulaiman@unmuhjember.ac.id](mailto:suyono.sulaiman@unmuhjember.ac.id)

Published: Juni 2022



**Copyright:** © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Potensi objek wisata yang besar di Kabupaten Jember, belum banyak dikunjungi masyarakat. Selain belum digarap secara maksimal, banyak masyarakat yang belum tahu dan belum mengenal berbagai objek wisata yang ada. Padahal, Kabupaten Jember mempunyai banyak lokasi wisata yang indah dan eksotis yang dapat memberi pemasukan kepada PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan juga berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat. Untuk lebih mengenalkan dan mempromosikan berbagai objek wisata mulai wisata pantai, gunung, air terjun, hingga kolam pemandian, perlu sinergi berbagai pihak. Melalui PKM ini, D3 Perhotelan Universitas Muhammadiyah Jember, bersinergi dengan Sekber Wartawan Indonesia (SWI)-DPD Jember, salah satu organisasi profesi wartawan, melaksanakan workshop penulisan berita dengan mengangkat potensi wisata lokal Jember, untuk dipromosikan melalui media masing-masing. Hasilnya, jumlah pemberitaan terkait dengan wisata lokal dan potensinya di berbagai media, khususnya media online, terus meningkat.

**Kata kunci:** sinergi 1; D3 perhotelan 2; workshop berita 3; pariwisata lokal 4

**Abstract:** The potential of a large tourist attraction in Jember Regency, has not been visited by many people. In addition to not being worked out optimally, many people do not know and do not know the various tourist objects that exist. In fact, Jember Regency has many beautiful and exotic tourist locations that can provide income to PAD (Regional Original Income) and also have the potential to improve the community's economy. To better introduce and promote various tourist objects, ranging from beach tourism, mountains, waterfalls, to bathing pools, synergy between various parties is needed. Through this PKM, D3 Hospitality, University of Muhammadiyah Jember, in synergy with the Secretary of Indonesian Journalists (SWI)-DPD Jember, one of the professional journalists' organizations, held a news writing workshop by raising the potential of Jember's local tourism, to be promoted through their respective media. As a result, the number of reports related to local tourism and its potential in various media, especially online media, continues to increase.

**Keywords:** synergy 1; D3 hospitality 2; news workshops 3; local tourism 4

## Pendahuluan

Salah satu sumberdaya alam yang layak dijual untuk mendongkrak perekonomian suatu daerah, pasca pandemi Covid-19 adalah sektor pariwisata. Pasalnya, berwisata dan berekreasi, menjadi salah satu kebutuhan mendesak warga masyarakat untuk “membunuh” kejenuhan setelah cukup laman terkungkung di rumah, mengikuti anjuran pemerintah bekerja dan beraktifitas di rumah (work from home/WFH), dalam rangka menekan laju pertumbuhan Pandemi Covid-19.

Setelah pandemi mereda, dengan menurunnya status PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) menjadi Level-1, yang berarti kegiatan masyarakat mulai pulih atau normal

kembali, meski harus tetap menjaga protokol kesehatan, diantaranya tetap memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan hand sanitizer.

Pandemi Covid-19 yang hampir dua tahun melanda negara kita, sangat berdampak pada kegiatan perekonomian masyarakat. Pemberlakuan pembatasan kegiatan yang sangat ketat, menyebabkan sektor usaha dan sektor ekonomi masyarakat berhenti memproduksi. Bersyukur, pandemi sudah mulai tertangani dan kondisi perekonomian masyarakat, berangsur mulai bangkit kembali.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kota kabupaten di bagian timur Jawa Timur, yang memiliki potensi objek wisata yang cukup banyak. Kota yang berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi, Bondowoso, dan Lumajang ini, mempunyai luas wilayah yang cukup besar, yakni 3.293 km persegi, dengan panjang pantai sekitar 170 km. Sedangkan luas perairan Jember yang termasuk ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) seluas 8.338,5 km persegi.

Dengan gambaran ini, Kabupaten Jember sebenarnya memiliki objek wisata yang potensial, khususnya di kawasan Pantai Selatan. Namun sejauh ini, potensi tersebut belum digarap maksimal oleh Pemerintah Kabupaten Jember. Dinas Pariwisata Kabupaten Jember sebenarnya sudah mempunyai perencanaan pengembangan kawasan Pantai Selatan, menjadi destinasi wisata andalan wilayah yang berjudul "Kota Tembakau." Namun, sejauh ini belum ada realisasi pembangunan Kawasan Wisata Pantai Selatan tersebut.

Beberapa potensi wisata pantai yang dimiliki Kabupaten Jember, antara lain pantai Bande Alit di Kecamatan Tempurejo, pantai Watu Ulo dan Papuma di Kecamatan Ambulu, pantai Puger di Kecamatan Puger, pantai Cemara di kecamatan Gumukmas, dan pantai Paseban di Kecamatan Kencong.

Selama ini wisatawan domestik dan juga sebagian wisatawan manca negara, sudah mengenal Kabupaten Jember dari produk perkebunannya, berupa tembakau Besuki Na Oogst. Tembakau untuk bahan cerutu yang digemari orang Eropa dan Asia itu, masih tetap diproduksi sampai saat ini. Komoditas lain yang berhasil mengangkat pamor Jember di mata dunia, yakni kopi dan kakao.

Belakangan Kabupaten Jember juga mendunia lewat kegiatan karnaval yang berjudul "Jember Fashion Carnival" (JFC). Karnaval yang digelar di jalan raya Kota Jember, sepanjang 3,5 km itu, sempat menyedot perhatian wisatawan manca negara, sebelum "libur" panjang karena pandemi Covid-19.

Jember juga dikenal karena eksotisme objek wisata yang dimilikinya. Kabupaten yang berbatasan langsung dengan perairan Samudera Indonesia di sebelah selatan itu, mempunyai pemandangan pantai dengan beberapa batuan karang berukuran besar yang tampak cantik dan mempesona. Ditambah deburan ombak dan angin pantai yang sangat berhembus kencang. Itulah kawasan wisata Pantai Watu Ulo dan Pantai Papuma (Pasir Putih dan Malikan), yang sudah lama mendunia.

Selain dua pantai yang sudah dikenal luas masyarakat, Jember juga punya lokasi wisata lain yang belum banyak di eksplor , diantaranya Pantai Puger, Pantai Payangan, Pantai Paseban, Teluk Love, dan pantai lain di kawasan Bande Alit dan Meru Betiri. Beberapa pantai selain menyajikan keindahan alam, juga menjadi surga bagi mereka yang hobi mancing (mancing-mania), serta mereka yang suka berburu kuliner aneka ikan bakar.

Tidak hanya wisata pantai, kawasan Jember juga dikelilingi pegunungan yang menjanjikan panorama alam nan indah. Sebut saja kawasan wisata pemandian Rembangan, di wilayah Kec. Arjasa. Kawasan wisata yang berupa Hotel dan Pemandian sisa peninggalan Belanda ini, juga belum tergarap dengan baik. Demikian juga beberapa wisata pemandian lainnya, seperti di Desa Patemon, Kecamatan Tanggul, yang lokasinya berada di kaki Gunung Argopuro.

Pemandian Patemon ini mempunyai 4 kolam renang dengan kedalaman yang berbeda. Pemandian ini memiliki air yang dingin dan menyegarkan. Selain kolam berenang, terdapat seluncuran di dekat kolam dan fasilitas wisata yang bersih dan cukup lengkap. Kolam pemandian yang sama juga ada di Desa Kebonagung yang hanya berjarak kurang lebih 3 km dari pusat kota Jember.

Potensi wisata lainnya yang dimiliki Kabupaten Jember, yakni air terjun. Ada beberapa air terjun yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan, yang tidak kalah menariknya. Namun lagi-lagi belum banyak di ekspose di media, karena memang belum banyak dipromosikan Dinas Pariwisata Kabupaten Jember.

Salah satunya, kawasan wisata Air Terjun Tancak yang berada di wilayah, di area Pegunungan Argopuro, tepatnya di Desa Suci, Kecamatan Panti Jember. Selain Tancak, Jember juga punya banyak air terjun, seperti Antrokan di Desa Sumber Lesung, Ledokombo, Air Terjun Antrokan di Tanggul, Air Terjun di Desa Rowosari, di lereng Gunung Raung, yang berlokasi 32 km arah timur laut Kota Jember. Di kawasan ini sedikitnya ada 7 tempat air terjun yang menawan dengan ketinggian di atas 25 meter.

Sementara di Kecamatan Ledokombo, sedikitnya ada 3 objek wisata Air Terjun yang dapat dikunjungi masyarakat. Masing-masing diberi nama Air Terjun Damarwulan 1, Damarwulan 2, dan Anjasmoro. Ketiganya menyuguhkan keindahan dan pesona alam yang luar biasa. Air Terjun Anjasmoro sering disebut juga sebagai Niagara Waterfalls, namun dalam versi mini.

Kabupaten Jember dengan berbagai objek wisatanya yang potensial, selama ini belum banyak memberi kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember. Kunjungan wisatawan hanya terpusat pada beberapa objek wisata yang sudah dikenal masyarakat. Kalau saja semua objek wisata yang ada di Kabupaten Jember, mampu dijual ke wisatawan (cukup ke wisatawan domestik), maka dapat dipastikan perekonomian masyarakat setempat akan terdongkrak. Dan pada akhirnya Pemkab Jember juga bakal mendapat kontribusi PAD.

Pemerintah Kabupaten Jember melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebenarnya sudah membuat beberapa program terkait dengan upaya meningkatkan kunjungan wisatawan dan upaya untuk meningkatkan kelestarian budaya. Beberapa agenda dan even yang akan digelar di berbagai objek wisata di Kabupaten Jember juga sudah bisa dilihat pada laman: <https://ppid.jemberkab.go.id/ppid-pembantu/detail/29>. Salah satunya dengan mengembangkan seni budaya Pandhalungan Jember. (<http://jembertourism.com/>)

Seperti halnya daerah lain, Kabupaten Jember sebenarnya layak mengembangkan "Pariwisata Akademik." Mengingat, Jember memiliki lebih dari 15 perguruan tinggi negeri dan swasta. Kalau saja setiap perguruan tinggi mampu menyelenggarakan kegiatan akademik, berupa seminar atau konferensi tingkat nasional dan internasional, dengan mengundang akademisi dari berbagai perguruan tinggi lain, maka kehadiran mereka, sekaligus dapat dimanfaatkan untuk membuka "kran pariwisata lokal" yang cukup produktif. Hal serupa sudah dilakukan di Bandung, yang dimotori Unpad. (Mulyana:2016).

Karenanya perlu keterlibatan berbagai pihak, terutama kalangan wartawan di Jember, membantu mempromosikan berbagai potensi wisata lokal dengan pemberitaan yang intensif dan masif, melalui media massa masing-masing. Pemberitaan yang terus menerus dengan mengangkat keindahan dan eksotisme objek wisata lokal, tentu akan berdampak lebih dikenalnya objek wisata di kalangan masyarakat luas.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Jember sudah membuat perencanaan untuk pengembangan beberapa kawasan menjadi objek wisata potensial di Kabupaten Jember. Salah satunya pengembangan Pantai Selatan Kabupaten Jember. Dengan perencanaan pengembangan obyek wisata ini, akan memberikan gambaran yang jelas kelebihan

dan kekurangan serta program apa yang tepat untuk dijalankan, baik itu dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

Dalam perencanaan itu diperlukan aspek-aspek yang menjadi acuan perencanaan sebuah obyek wisata. Diantaranya, aspek pemasaran, aspek sumber daya masyarakat, aspek atraksi, aspek amenitas, dan aspek aksesibilitas. Dalam aspek-aspek tersebut terdapat berbagai perencanaan yang telah di buat sesuai dengan aspek yang telah ada.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jember, juga sudah menyusun strategi yang akan diterapkan dalam perencanaan tersebut. Diantaranya, strategi pengembangan produk, strategi pengembangan jalur wisata, strategi pengembangan kelembagaan, strategi pengembangan lingkungan, strategi akses-bilitas dan strategi monitoring dan evaluasi.

Perencanaan ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu mengusahakan rehabilitasi dan peningkatan kondisi obyek wisata yang akan dikembangkan. Selain itu dikembangkan pula usaha pemasaran wisata pada masyarakat luas, baik itu berupa pengiklanan di media masa, media elektronik, dan kerjasama dengan perusahaan biro perjalanan. Di tahap pertama ini juga akan dibuka peluang pengadaan kerjasama dengan pihak swasta dalam hal pengembangan obyek wisata.

Tahap kedua yaitu mengevaluasi segala kegiatan perencanaan yang telah dilaksanakan serta melanjutkan usaha pembangunan yang belum selesai dibangun pada tahap pertama. Dengan demikian dapat disimpulkan baik dari sisi potensi, persepsi masyarakat, wisatawan, dan industri pariwisata kawasan selatan sangat layak menjadi wisata alam unggulan, mengingat dukungan masyarakat, amenitas, dan fasilitas pariwisata yang ada di setiap obyek wisata. Jika perencanaan kawasan pantai selatan ini berhasil maka diharapkan akan memberi dampak bagi kepariwisataan di Jember serta berdampak pada peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. (<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/1810>).

## Metode

Permasalahan yang ada, hingga sejauh ini belum banyak media massa, termasuk media online yang terbit dari Kabupaten Jember, yang secara intensif mempromosikan potensi wisata lokal yang dimiliki Kabupaten Jember, melalui pemberitaan media. Padahal jumlah wartawan yang bertugas di Kabupaten Jember lebih dari 100 orang dan bekerja di berbagai media, baik media lokal maupun nasional.

Padahal peran media, khususnya media online saat ini cukup vital. Berita media online bisa menstimulasi khalayak, untuk aktif menyebarluaskan berita yang dipublikasikan media massa, melalui media sosialnya. Menurut Ruli Nasrullah (2015), khalayak yang selama ini menjadi sekadar konsumen media dan terpisah dari proses produksi informasi, di internet khalayak memerankan dua posisi sekaligus, yakni sebagai konsumen dan produsen. Budaya maupun artefak budaya di internet terbagi menjadi empat level, yakni ruang media (media space), dokumen media (media archive), objek media (media object), dan pengalaman (experiential stories).

Suyono (2020) menyatakan, semua pihak sudah seharusnya memanfaatkan media baru (new media) untuk berbagai kepentingan. Mengingat, media yang berbasis teknologi komunikasi dan informatika itu, meliputi wacana dunia virtual, ruang, objek, lingkungan, kenyataan, dan identitas diri. "Sejak diperkenalkan di era 1980-an, media berbasis internet ini, terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kehadirannya, tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang bersifat dinamis. Dan di era inilah, kebiasaan masyarakat mulai ter-disrupsi. Yakni dengan munculnya fenomena di masyarakat yang menggeser aktifitas sosialnya, dari dunia nyata ke dunia maya, melalui berbagai akun media sosial yang dimilikinya."

Semua pihak, utamanya pemerintah. Dalam hal ini adalah Pemerintah Kabupaten Jember, patut untuk memilih strategi untuk membangun konstruksi pesan dan konstruksi image atau iklan

ke masyarakat, melalui pemberitaan terkait potensi pariwisata lokal, melalui media massa, khususnya media online yang banyak terbit di daerahnya. Melalui pesan (iklan), Pemkab Jember sebagai (produsen pesan) dapat secara efektif mengintervensi konsumen (pemirsa) untuk membuat keputusan, mengunjungi berbagai objek wisata lokal yang ada. (Bungin, 2015).

Universitas Muhammadiyah Jember, melalui program studi D3 Perhotelan, menginisiasi pengembangan dan promosi objek wisata yang ada, melalui kegiatan PKM, bersinergi dengan salah satu organisasi profesi wartawan yang ada. Yakni, dengan menyelenggarakan Workshop Penulisan Berita terkait Objek Wisata Lokal di Kabupaten Jember. Dengan harapan, setelah para wartawan mengikuti kegiatan ini, mereka akan semakin intensif memberitakan potensi wisata lokal di Kabupaten Jember, dan dampak positifnya, tentu meningkatkan kunjungan wisatawan, baik domestik maupun manca negara.

**Tabel 1: Rencana Kegiatan**

No	Rencana Kegiatan	Kriteria
1	Mengadakan workshop penulisan potensi objek wisata lokal di Kabupaten Jember.	Meningkatnya keterampilan dan kemampuan wartawan anggota SWI - DPD Jember, dalam menulis berita straight news, feture, dan artikel/opini terkait dengan tema objek wisata lokal di Kabupaten Jember.
2	Pemaparan potensi dan pengembangan objek wisata lokal di Kabupaten Jember, baik yang sudah diketahui masyarakat maupun yang belum pernah di <i>ekspose</i> di media, oleh dosen D3 Perhotelan.	Menyampaikan wawasan dan pengetahuan kepada peserta terkait dengan potensi dan pengembangan berbagai objek wisata lokal di Kabupaten Jember.
3	Memberi workshop penulisan berita terkait dengan objek wisata, oleh dosen Ilmu Komunikasi, baik penulisan berita langsung, feature, maupun artikel/opini.	Meningkatkan keterampilan peserta dalam menulis berita straight news, feature, dan artikel/opini terkait objek wisata lokal di Kabupaten Jember.
4	Mendampingi peserta untuk menyelesaikan tugas penulisan berita, hingga meng-upload / mengunggah berita ke laman media masing-masing.	Meningkatnya jumlah publikasi tentang potensi wisata lokal Kabupaten Jember dan pengembangannya melalui berbagai akun media online di Indonesia.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan workshop penulisan berita pariwisata lokal di Kabupaten Jember, dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan ini melibatkan sejumlah wartawan dari berbagai media, khususnya media online yang bertugas atau melakukan liputan di wilayah Kabupaten Jember. Mereka sebagian besar tergabung dalam organisasi profesi wartawan, yakni Sekber Wartawan Indonesia (SWI) Dewan pimpinan Daerah (DPD) Kabupaten Jember.

Adapun hasil kegiatan pengabdian melalui kegiatan workshop ini, selain memberi wawasan kepada para wartawan terkait dengan potensi pariwisata lokal yang cukup banyak di Kabupaten Jember, namun belum banyak di beritakan di media, karena memang belum dieksploitasi untuk tujuan wisata, oleh Pemkab Jember dan pihak stakeholder lainnya, para wartawan peserta workshop juga menyadari peran serta media dalam pemberitaan terkait potensi pariwisata lokal ini, perlu untuk ditingkatkan.

Selain, jumlah pemberitaan terkait dengan tema pariwisata lokal meningkat di hampir semua media peserta workshop. Ternyata, dari diskusi yang berkembang, para wartawan bahkan tidak cukup hanya memberitakan melalui media masing-masing.

Namun melalui lembaga/organisasi profesi, mereka juga bisa terlibat langsung mengelola dan memasarkan objek wisata baru bersama masyarakat/pihak terkait dengan menginisiasi pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dengan melibatkan Karang Taruna, atau lembaga lain di tingkat desa.

Wartawan anggota DPD SWI Kabupaten Jember, berencana mengorganisir kegiatan pembangunan destinasi wisata baru, bersama masyarakat. Sehingga, melalui upaya kerjasama, anggota wartawan yang terlibat juga diharapkan nantinya ikut menikmati kesejahteraan dari kegiatan yang akan diupayakan bersama masyarakat.

Gambar 1: Contoh Berita 1



#### Ulasan:

Berdasarkan Gambar 1 Media online lokal Jember, lontarnews.com menulis berita berjudul: "Free, Pemandian Umbulsari di Desain untuk Keperluan Pendidikan." Berita yang ditulis Indra GM ini, bercerita tentang lokasi wisata baru, berupa arena pemandian umum di Kecamatan Umbulsari. Awalnya, pemandian yang diberi nama Tirto Sari ini, awalnya diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Namun setelah melalui diskusi panjang dengan sejumlah wartawan, pemilik arena pemandian H. Marzuki, berencana mengembangkan lokasi wisata seluas 2,5 hektar itu, untuk wisata edukasi. Pemilik pemandian akan menggratiskan biaya masuk, bagi siswa yang lembaga pendidikannya telah menjalin kerjasama dengan pihak pengelola. Artinya, lembaga yang akan memanfaatkan areal pemandian untuk kegiatan edukasi, akan dibebaskan dari segala biaya masuk.

Melalui kerjasama pemberitaan tersebut, terbukti jumlah pengunjung lokasi wisata pemandian Tirto Sari, Umbulsari, terus meningkat. Banyak lembaga sekolah yang akhirnya menjalin kerjasama untuk memanfaatkan arena wisata tersebut, untuk kegiatan renang dan olahraga air lainnya.

## Gambar 2 : Contoh Berita 2

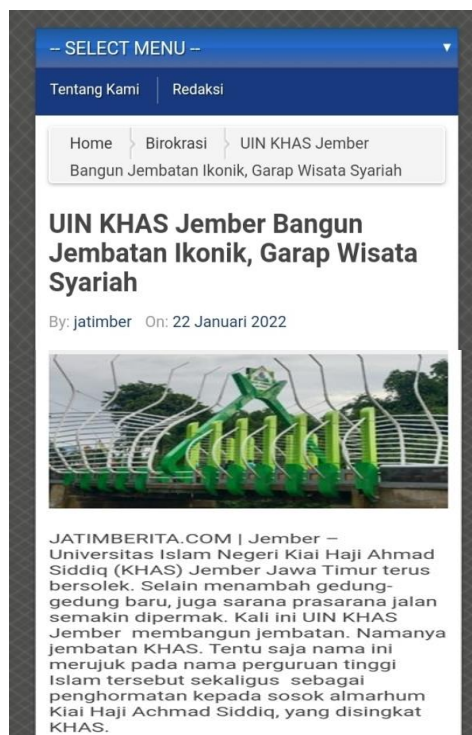


### Ulasan:

Berdasarkan Gambar 2 Media online lokal Jember, jempolindo.id menulis berita dengan judul: “Sendang Tangkel Tempat Bidadari Mandi.” Berita ini ditulis, oleh Miftahul Rahman alias Memet, setelah mengikuti workshop penulisan berita pariwisata lokal. Memet mengku tergugah insirasinya, untuk menggali cerita legenda rakyat Kecamatan Bangsalsari, terkait dengan lokasi pemandian di tengah Kebun Karet Afdeling Sumber Canting, Kebun Banjarsari, yang masuk wilayah PTPN XII, yang masuk wilayah administratif Desa Tugusari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.

Lokasi sumber air yang merupakan bekas pemandian ini, sebenarnya sudah ada sejak kawasan perkebunan itu dibangun di era pemerintahan Hindia Belanda. Namun kondisi saat ini di biarkan menjadi sendang / pemandian yang tidak terawat. Informasi terkait dengan pemandian ini, selanjutnya dikonfirmasi oleh wartawan ke Kepala Desa Tugusari. Hasilnya, pihak Kepala Desa, Mathori, akan melakukan upaya penggalian potensi wisata di desanya, untuk dijadikan destinasi wisata baru, yakni wisata lokal berbasis desa di Tugusari.

## Gambar 3: Contoh Berita 3



Ulasan:

Berdasarkan Gambar 3 Berita yang ditulis oleh Aryudi, wartawan Jatimberita.com ini, terinspirasi dari kegiatan workshop Sinergi D3 Perhotelan dengan DPD SWI Jember. Bahwa setiap hal baru yang menjadi objek swafoto (selfi) masyarakat, layak untuk dijadikan “destinasi” wisata baru. Salah satunya, jembatan unik yang dibangun di kawasan kampus Universitas Islam Negeri (UIN) KH Achmad Sidiq (KHAS) Jember. Jembatan yang kontruksi arsitekturnya cukup unik itu, sengaja dibangun pihak UIN untuk menambah “kecantikan” kawasan kampus. Benar saja, jembatan baru itu sudah sangat populer di kalangan civitas akademika UIN KHAS dan juga masyarakat sekitar. Karena jembatan itu sangat “instagramable.”

Aryudi mengaku setelah menulis jembatan dengan judul: “UIN KHAS Jember Bangun Jembatan Ikonik, Garap Wisata Syariah,” jembatan yang menuju kampus UIN di Jember itu, semakin ramai dikunjungi masyarakat, hanya untuk berswafoto.

**Gambar 4: Contoh Berita 4**



Ulasan:

Surtarna Wijaya, wartawan Menaranews.online Jember menurunkan berita terkait upaya Pemkab Jember untuk mempromosikan sejumlah objek wisata andalan di jember, menjelang Idul Fitri 1443 H (2022) lalu.

Terinspirasi kegiatan workshop, Sutarna mengemas kunjungan kerja Bupati Jember, Hendy Siswanto, dan anggota Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) ke sejumlah objek wisata di Kabupaten Jember, dalam rangka melihat kesiapan petugas lapangan menyongsong datangnya Hari Raya Idul Fitri, tahun 2022.

Judul tulisan Sutarna, “Objek Wisata Jember Wis Wayahe Menggeliat Tumbuh Berkembang.” Judul ini sengaja ditulis, untuk menyemangati Pemkab Jember, membenahi dan mengelola dengan sungguh-sungguh berbagai objek wisata potensial di Kabupaten Jember, agar bisa tumbuh dan berkembang.

Istilah “Wis Wayahe” ini merujuk pada jargon atau slogan kampanye Bupati hendy Siswanto, saat Pilkada 2020 lalu. “Wis Wayahe” maksudnya, sudah waktunya. Yakni sudah waktunya, Jember membangun kembali daerahnya, setelah sempat “carut-marut” akibat pandemi Covid-19, pada pemerintahan terdahulu.

Walhasil, berita yang sebelumnya hanya sebatas kunjungan kerja dan seremonial inspeksi mendadak (Sidak) pejabat daerah, saat momen-momen tertentu, seperti menyambut Idul Fitri, dan



peringatan hari besar lainnya, mampu dikemas menjadi berita menarik yang layak dibaca masyarakat.

## Simpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yang dilaksanakan melalui sinergi D3 Perhotelan Universitas Muhammadiyah Jember bersama salah satu organisasi profesi wartawan, yakni Sekber Wartawan Indonesia (SWI)-DPD Jember, dalam bentuk workshop penulisan berita untuk menggali potensi pariwisata lokal di wilayah Kabupaten Jember, berhasil meningkatkan jumlah pemberitaan seputar tema pariwisata melalui berbagai media online (siber).

Peningkatan jumlah pemberitaan ini, sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat pembaca, terkait dengan informasi objek-objek wisata lokal yang layak dikunjungi. Terbukti, beberapa objek wisata yang diberitakan melalui media online, jumlah pengunjungnya terus meningkat.

Saran yang dapat diberikan penulis, kegiatan PKM seperti ini, sebaiknya terus dilakukan oleh akademisi yang lain, dengan tema-tema lain yang perlu diangkat dan diberdayakan, dengan melibatkan para wartawan dari berbagai perkumpulan dan organisasi profesi wartawan lainnya. Mengingat saat ini, sudah banyak terbentuk organisasi profesi wartawan, baik yang berjangkauan nasional maupun organisasi lokal.

Di Kabupaten Jember, selain organisasi profesi berjangkauan nasional, seperti SWI (Sekber Wartawan Indonesia), juga ada PWI (Persatuan Wartawan Indonesia), AJI (Aliansi Jurnalis Independen), IJTI (Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia), dan lain-lain. Juga ada organisasi profesi wartawan tingkat lokal, seperti JJC (Jember Journalist Community), PWJ (Perserikatan Wartawan Jember), FWLM (Forum Wartawan Lintas Media), Pokja (Kelompok Kerja) Wartawan Jember, dan berbagai organisasi wartawan lainnya.

## Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. (2015). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta. Prenada Media Grup.
- Mulyana, Deddy. (2016). *Komunikasi Lintas Budaya*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media
- Saiful Muhtadi, Asep. (2018). *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung. Simbiosis Rekatama
- Suyono. 2020. *Jurnalisme Partisipatif: Tantangan Jurnalis Di Era New Media*. Jember. LPPM UM Jember.
- Wahyuni, R. T., Prastiyanto, D., & Suprpto, E. (2017). Penerapan Algoritma Cosine Similarity dan Pembobotan TF-IDF pada Sistem Klasifikasi Dokumen Skripsi. *Jurnal Teknik Elektro*, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.15294/jte.v9i1.10955>
- <http://jembertourism.com/>
- <https://ppid.jemberkab.go.id/ppid-pembantu/detail/29>

<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/1810>

<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/1810?show=full>

<https://jempolindo.id/>

<https://lontarnews.com/>

<https://jatimberita.com/>

<https://menaranews.online/>